

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat

Helza Putri Nela¹, Elsa Meirina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang

Email: helzagianaputrinela@gmail.com¹, elsameirina@akbpstie.ac.id²

Abstract. *This study aims to explain the effect of clarity on budget targets and accounting controls on performance accountability in government agencies is the goal of this study. Determination of the sample using the total sampling method. The population in this study were structural officials and staff at the Research and Development Agency for West Sumatra Province and the sample used in this study was 31 respondents. The results of empirical studies show that there is an effect of clarity of budget targets on performance accountability of government agencies, there is no effect of accounting control on accountability of government agency performance, there is an influence of clarity of budget goals and joint accounting control on performance accountability of government agencies.*

Keywords: *budget clarity, accounting control and performance accountability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kejelasan sasaran anggaran, dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah merupakan tujuan dari penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode *total sampling*. populasi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural dan staff di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat dan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 responden. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, tidak terdapat pengaruh pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah, terdapat pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi secara bersama terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah.

Kata kunci: kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi dan akuntabilitas kinerja

PENDAHULUAN

Lembaga pemerintah tidak lagi menghiraukan upaya untuk memperbaiki kinerja yang lebih efisien, dikarenakan banyaknya kinerja lembaga pemerintah yang tidak signifikan. Maka desakan dari masyarakat kepada pemerintah kian meningkat supaya pemerintah melayani publik dengan baik. Untuk menciptakan pemerintahan yang *good governance*, akuntabilitas kinerja berperan penting untuk mempertanggungjawaban anggaran yang patut diketahui oleh masyarakat umum.

Pada pelaksanaan program dan kegiatan Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 ada kebijakan optimalisasi anggaran yang telah di alokasikan atau peninjauan kembali terhadap alokasi anggaran untuk kegiatan diseluruh organisasi perangkat daerah, dimana kebijakan ini berdampak terhadap pencapaian target sasaran kinerja yang telah di tetapkan sebelumnya. Permasalahan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan di badan penelitian dan pengembangan provinsi Sumatera Barat adalah tidak optimalnya ketersediaan dana karena adanya kebijakan rasionalisasi pada anggaran OPD dan adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan perjalanan dinas ASN tidak dapat dilaksanakan sesuai DPA, sumberdaya aparatur yang belum memadai secara kompetensi, sehingga hasil penelitian masih belum menjadi berfungsi dan bermanfaat dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di badan penelitian dan pengembangan provinsi sumatera barat, prasarana dan sarana kerja masih belum tersedia secara optimal dalam mendukung kelancaran tugas dan fungsi. (Balitbang, 2020)

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Penelitian (Zakiyudin Ali & Suyanto, 2015) Kejelasan sasaran anggaran ialah dimana tujuan anggaran didefinisikan secara ringkas dan rinci supaya anggaran di mengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Maka kejelasan sasaran anggaran menjadi suatu hal yang berarti dan penting dilingkup pemerintahan di karenakan efeknya pada tanggung jawab pemerintah, dan kewajiban pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat umum.

Pengendalian Akuntansi ialah sistem pengendalian formal, berbasis akuntansi yang dipakai organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ekonomis, efisien, dan efektif. Variabel pengendalian akuntansi diukur dengan

menggunakan instrumen yang telah berkembang Pernyataan ini diukur dengan menggunakan empat indikator variabel, yaitu: 1. Pemisahan fungsi, 2. Prosedur pemberian wewenang, 3. Prosedur dokumentasi, 4. Prosedur dan catatan akuntansi (Pratama et al., 2020).

Selain itu Akuntabilitas kinerja ialah kunci untuk tercapainya *good governance*. Untuk mengelola organisasi umum akuntabilitas kinerja jadi landasan hukum tercantum dalam peraturan organisasi, karena organisasi diwajibkan oleh undang-undang untuk memenuhi tanggung jawab organisasinya atas kinerja divisi umum. (Mikoshi, 2020).

Menurut penelitian terdahulu (Widaryanti & Pancawardani, 2020) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan sasaran anggaran yang jelas akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, hal tersebut dikarenakan Kejelasan sasaran anggaran dapat membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran yang jelas, tingkat kinerja akan tercapai.

Hasil penelitian (Safitri Indah, 2019) menunjukkan bahwa Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Semakin jelas sasananggaran, maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan semakin meningkat. Anggaran diperlukan dalam pengelolaan sumber daya tersebut dengan baik untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh masyarakat dan menciptakan akuntabilitas terhadap masyarakat.

Dari penelitian sebelumnya (Hidayattullah & Herdjiono, 2015) Pengujian kejelasan sasaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan sebelumnya demi tercapainya akuntabilitas kinerja.

Kesimpulannya dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. dimana dengan adanya sasaran anggaran yang jelas akan membuat akuntabilitas kinerja menjadi meningkat.

H1 Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap kinerja di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat

Hasil dari penelitian (Zakiyudin Ali & Suyanto, 2015) bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Semakin baik prosedur pengendalian akuntansi akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. jika suatu instansi pemerintah memiliki sistem akuntansi yang handal diharapkan dengan praktik yang sehat, maka informasi akuntansi yang dihasilkan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja instansi yang bersangkutan.

(Widaryanti & Pancawardani, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tidak tergantung pada Pengendalian Akuntansi, hal tersebut dikarenakan masih adanya kelemahan dalam pengendalian internal yaitu dalam menjaga aktiva dan menjamin akurasi dan daya andal dalam catatan keuangan.

(Mikoshi, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, pengendalian akuntansi, berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja KONI Se Sumatera Barat. Dengan adanya pengendalian akuntansi diharapkan proses yang dilakukan dalam manajemen organisasi menjamin bahwa sumber daya digunakan secara ekonomis, efisien dan efektif dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja yang dilakukan berbeda dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya demi meningkatkan pertanggungjawaban kinerja organisasi. Kesimpulannya di lihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. Semakin baik prosedur pengendalian akuntansi akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H2: Pengendalian Akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

Menurut (Zakiyudin Ali & Suyanto, 2015) Penelitian ini menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Peningkatan variabel-variabel independen secara simultan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah.

Kemampuan variabel kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi dalam menjelaskan atau memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 43,8%, sedangkan sisanya yaitu 56,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

(Widaryanti & Pancawardani, 2020) menyatakan bahwa Pengendalian Akuntansi dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Saran bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diharapkan dapat meningkatkan Sistem Pelaporan, dan ketepatan dalam menentukan Sasaran Anggaran, agar akuntabilitas kinerja instansi pemerintah semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan pengujian parsial menunjukkan bahwa Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayattullah & Herdjiono, 2015) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, artinya bahwa variabel-variabel independen layak digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

Kesimpulannya hasil yang di tunjukan dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja.

H3: Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Kinerja Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey kepada responden khususnya karyawan atau pegawai instansi pemerintahan. khususnya pegawai atau karyawan yang ada di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini memakai data cross section. Sejenis data ini merupakan sesuatu penelitian yang dicoba yang mana data yang dikumpulkan hanya sekali.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yaitu data yang di dapatkan secara langsung pada objek yang akan di teliti dengan memakai data pengukuran perlengkapan pengambilan informasi secara langsung selaku sumber informasi dalam data yang di cari.

Populasi Dan Sampel

Populasi ialah seluruh dari subjek penelitian (Arikunto S, 2016) Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan atau pegawai yang bekerja dikontor Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan sampel yang dipakai didalam penelitian ini yakni *total sampling*. *Total sampling*. Jumlah karyawan atau pegawai yang terdaftar dan bekerja pada tahun 2021 Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 31 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai instrument berupa kusioner (angket). Kusioner ialah metode pengumpulan informasi atau data dengan metode membagikan pernyataan ataupun pertanyaan tertulis atas responden agar di jawab (Sugiyono, 2019).

Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variable eksogen/independen, yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)
2. Variable endogen/dependen, yaitu Pengendalian Akuntansi (X2)
3. Variable intervening, yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y)

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu tata cara yang berkaitan dengan pengumpulan informasi tanpa memberikan rujukan ataupun kesimpulan dan juga berisikan uraian mengenai metode perolehan informasi semacam, media, rata-rata, standar devisi, varian serta penyajian

informasi kedalam wujud distribusi yang diiringi oleh grafik histogram pada setiap variabel dalam menggambarkan keterkaitan terhadap objek yang diteliti lewat data ataupun populasi sebagaimana mestinya menurut (Ghozali, 2006)

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas dipakai dalam mengukur sah ataupun tidak kuesioner. Setelah itu membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlated* dengan hasil perhitungan r tabel. Apabila r hitung besar dari r tabel serta nilai positif, sehingga pernyataan ataupun indikator dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Kuesioner dikatakan reliable atau meyakinkan jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pernyataan/pertanyaan kuesioner dapat dikatakan reliable (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliable jika *cronbach's alpha* $< 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal.

untuk menguji apakah residual terdistribusikan secara normal yaitu dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut menunjukkan normalitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIFnya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variable dependen. Jika tingkat signifikansinya berada di atas 0,05, maka model regresi tersebut tidak memiliki atau mengandung adanya heteroskedastisitas, artinya bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat asumsi klasik.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dipakai dalam melangsungkan prediksi tentang semacam apa pergantian nilai variabel terikat seandainya nilai variabel bebas dinaikkan ataupun diturunkan (Sugiyono, 2017). Didalam pengujian ini digunakan analisis regresi linear berganda, dinyatakan berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana satu variable independen secara individual dalam mempengaruhi atau menjelaskan variable dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H_0 = tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung < t-tabel atau jika nilai signifikan > dari 0,05.

- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung > t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05.

2. Uji Statistik F

Tujuan uji f untuk menunjukkan semua variabel independen di masukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya model penelitian layak di gunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis di tolak.

3. Uji Determinansi (R²)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R² menggambarkan sesuatu dimensi yang berarti dalam regresi, sebab bisa menginformasikan baik ataupun tidak model regresi determinasi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi antara nol serta satu. Nilai R² mencerminkan seberapa besar ragam dari variabel terikat Y mampu ditunjukkan oleh variabel bebas X. Apabila nilai R² kecil berarti mendekati keahlian variabel-variabel independen dalam menerangkan macam variasi dependen terbatas, namun apabila R² mendekati satu berarti variabel-variabel membagikan hampir segala informasi yang perlukan buat memprediksi macam variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Hasil Uji Statistik Deskriptif						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kejelasan Sasaran Anggaran Pengendalian Akuntansi Akuntabilitas Kinerja	31	21.00	35.00	30.0323	.58747	3.27092
Valid N (listwise)	31	27.00	45.00	34.1935	.69626	3.87659
		38.00	50.00	42.5806	.57693	3.21221

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kejelasan sasaran anggaran menunjukkan bahwa nilai Minimum responden sebesar 21, nilai Maksimum responden sebesar 35 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30.03, dan nilai standar deviasi 3.270, Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pengendalian akuntansi menunjukkan bahwa nilai Minimum responden sebesar 27, nilai Maksimum responden sebesar 45 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34.19, dan nilai standar deviasi 3.876 dan Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel akuntabilitas kinerja menunjukkan bahwa nilai Minimum responden sebesar 38, nilai Maksimum responden sebesar 50 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42.58 , dan nilai standar deviasi 3.212.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Kejelasan Sasaran Anggaran X1

Hasil pengujian untuk variable X1 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable dan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig.(2tailed	Keterangan
	X1.1	0,785	0,367	0,000	Valid
	X1.2	0,785	0,367	0,000	Valid
	X1.3	0,787	0,367	0,000	Valid
	X1.4	0,793	0,367	0,000	Valid
	X1.5	0,748	0,367	0,000	Valid
	X1.6	0,776	0,367	0,000	Valid
	X1.7	0,794	0,367	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Tabel menunjukkan nilai r hitung untuk pernyataan dari variabel X1(Kejelasan Sasaran Anggaran) Sebanyak 7 buah pernyataan lebih besar dari r tabel (0,367). Hasil dari perhitungan r tabel untuk N=31 pada signifikan 5%. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pernyataan yang mengukur variabel kejelasan sasaran anggaran dinyatakan Valid.

Hasil Uji Validitas Pengendalian Akuntansi X2

Hasil pengujian untuk variable X2 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable dan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Akuntansi

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig.(2tailed)	Keterangan
Pengendalian	X2.1	0,617	0,367	0,000	Valid
Akuntansi (X2)	X2.2	0,492	0,367	0,001	Valid
	X2.3	0,568	0,367	0,000	Valid
	X2.4	0,473	0,367	0,000	Valid
	X2.5	0,663	0,367	0,000	Valid
	X2.6	0,797	0,367	0,000	Valid
	X2.7	0,675	0,367	0,001	Valid
	X2.8	0,721	0,367	0,000	Valid
	X2.9	0,693	0,367	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Tabel menunjukkan nilai r hitung untuk setiap pernyataan variabel X1(Pengendalian Akuntansi) Sebanyak 9 buah pernyataan lebih besar dari r tabel (0,367). Hasil dari perhitungan r tabel untuk N=31 pada signifikan 5%. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pernyataan yang mengukur variabel pengendalian akuntansi dinyatakan Valid.

Hasil Uji Validitas Akuntailitas Kinerja

Hasil pengujian untuk variable Y dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable dan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Kinerja

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig.(2tailed)	Keterangan
Akuntabilitas Kineja(Y)	Y.1	0,737	0,367	0,000	Valid
	Y.2	0,726	0,367	0,000	Valid
	Y.3	0,414	0,367	0,003	Valid
	Y.4	0,487	0,367	0,002	Valid
	Y.5	0,592	0,367	0,000	Valid
	Y.6	0,707	0,367	0,000	Valid
	Y.7	0,560	0,367	0,001	Valid
	Y.8	0,722	0,367	0,000	Valid
	Y.9	0,378	0,367	0,033	Valid
	Y10	0,647	0,367	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Tabel menunjukkan nilai r hitung untuk setiap pernyataan variabel Y(Akuntabilitas Kinerja) Sebanyak 10 buah pernyataan lebih besar dari r tabel (0,367). Hasil dari perhitungan r tabel untuk N=31 pada signifikan 5%. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pernyataan yang mengukur variabel akuntabilitas kinerja dinyatakan Valid.

Uji Reabilitas

Reabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sesuatu konstruk ataupun variabel dicoba reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*>0,07

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha
Kejelasan Sasaran Anggaran	.889	>0,60
Pengendalian Akuntansi	.818	>0,60
Akuntabilitas Kinerja	.800	>0,60

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji dari setiap variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji teknik *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel menghasilkan nilai lebih besar dari kriteria nilai alpha (>0,60) maka dapat

disimpulkan data atau butir-butir pertanyaan dari setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan konsisten dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro wilk karena sampel penelitian kurang dari 50. Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji Shapiro wilk dengan asumsi sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,093	0,05	Terdistribusi normal
Pengendalian Akuntansi(X2)	0,078	0,05	
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,065	0,05	Terdistribusi normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil variabel dengan menggunakan uji *shaphiro wilk test* tersebut menunjukkan hasil signifikansi $>0,05$ sehingga menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukan normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang tepat sewajarnya tidak bertemu multikoleoritas. Multikoleoritas bisa diperhatikan dari bebrapa nilai tolerance serta VIF (Variance Inflation Factor). Apabila $VIF > 10$ serta nilai toleransi $>0,10$ sehingga terjadi dipastikan terjadi gejala multikolinearitas, tetapi apabila $VIF < 10$ serta nilai toleransi $>0,10$ sehingga lolos dari gejala Multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF	Kesimpulan	
Kejelasan Anggaran	Sasaran	1,000	1,000	Tidak	Terjadi
Pengendalian Akuntansi		1,000	1,000	Tidak	Terjadi
				Multikolinearitas	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa persamaan 2 mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dengan metode melaksanakan uji glejser, adalah apabila probabilitas tiap-tiap variabel independen $> 0,05$ sehingga bisa di konklusi kan bahwa tidak terjalin heteroskedastisitas didalam model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik yakni yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Sig	Alpha	Kesimpulan	
Kejelasan Anggaran	Sasaran	0,936	0,05	Tidak	Terjadi
Pengendalian Akuntansi		0,814	0,05	Tidak	Terjadi
				Heteroskedastisitas	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kejelasan sasaran anggaran $0,936 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,814 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Linear Berganda

Uji ini dipakai dalam melangsungkan prediksi tentang semacam apa pergantian nilai variabel terikat seandainya nilai variabel bebas dinaikkan ataupun diturunkan (Sugiyono, 2017). Didalam pengujian ini digunakan analisis regresi linear berganda, dinyatakan berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	25.493	6.459	
Kejelasan Sasaran Anggaran	.556	.153	.566
Pengendalian Akuntansi	.011	.129	.014

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel dapat diketahui persamaan regresi linear berganda untuk pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

$$Y = 25.493 + 0.556 X_1 + 0.011 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 25.493, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi maka Akuntabilitas Kinerja Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 25.493 satuan.
2. Nilai koefisien regresi kejelasan sasran anggaran adalah sebesar 0.556 artinya setiap peningkatan 1 (satuan) variabel kejelasan sasran anggaran, maka pengendalian akuntansi akan meningkat sebesar 55,6% dengan asumsi bahwa variabel akuntabilitas kinerja dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan.

3. Nilai koefisien regresi pengendalian akuntansi adalah sebesar 0.011, artinya setiap peningkatan 1 (satuan) variabel pengendalian akuntansi, maka akan meningkat sebesar 1,1% dengan asumsi kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas kinerja dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Bagi (Ghozali, 2016) Uji statistik t dasarnya dalam membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen selaku individual didalam menerangkan variasi variabel dependen, apabila nilai probabilitas kecil dari 0,05 sehingga variabel independen mempengaruhi pada variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan ialah:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji T Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Terhadap Akuntabilitas

Kinerja (Y)

Variabel		t-hitung	t-tabel	Sig	Kesimpulan
Kejelasan Anggaran	Sasaran	3,635	2,045	0,001	Diterima
Pengendalian Akuntansi		0,087	2,045	0,931	Ditolak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Dari table dapat diketahui kejelasan sasaran anggaran memperoleh nilai t-hitung sebesar $3,635 > 2,048$ t-tabel dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. Dan pengendalian akuntansi memperoleh nilai t-hitung sebesar $0,087 < 2,048$ t-tabel dengan tingkat signifikan $0,931 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak

terdapat pengaruh antara pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat .

Hasil Uji F

Tujuan uji f untuk menunjukkan semua variabel independen di masukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016) Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya model penelitian layak di gunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis di tolak.

Hasil Uji F Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Dan Pengendalian Akuntansi (X2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y) Secara Srimultan

Model	f-hitung	f-tabel	Sig	Kesimpulan
Regression	6,606	3,328	0,004	Diterima
1 residual				
Total				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Dari hasil perolehan data pada tabel diketahui bahwa nilai f hitung > f tabel atau dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil Uji Determinansi (R²)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R² menggambarkan sesuatu dimensi yang berarti dalam regresi, sebab bisa menginformasikan baik ataupun tidak model regresi determinasi yang terestimasi.

Hasil Uji Koefisien Determinansi

model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.272	2.74064

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* atau R sebesar 0.272 atau 27,2% yang menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran, dan pengendalian

akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat sebesar 27,2 % dan 72,8 % lainnya yang artinya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Kejelasan Sasaran Anggaran Memiliki nilai koefisien 3.635 dan nilai signifikan sebesar 0.001. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika kejelasan sasaran anggaran yang semakin baik, maka akuntabilitas kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat juga akan semakin meningkat, dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya demi tercapainya akuntabilitas kinerja.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya perencanaan anggaran dan target sasaran yang jelas maka akan mempermudah dalam proses pertanggungjawaban terhadap kualitas akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas pelaksana anggaran juga akan terbantu dalam perealisasiannya, secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja pegawai atau staff. Salah satu tidak efektif dan efisiennya anggaran yang mengakibatkan pemerintah mengalami kesulitan dalam penyusunan target-target anggaran. Kejelasan sasaran anggaran yang sesuai dengan apa yang ditetapkan akan membuat proses anggaran berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang ditargetkan dan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Hidayattullah & Herdjiono, 2015) Pengujian kejelasan sasaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan

keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan sebelumnya demi tercapainya akuntabilitas kinerja.

Pengaruh Pengendalian Akuntansi (X2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y)

Pengendalian akuntansi memiliki nilai koefisien 084 dan nilai signifikansi sebesar 931. Maka hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini bisa disebabkan karena tanggung jawab kinerja tidak selamanya berhubungan dengan pengendalian akuntansi, Karena Pengendalian akuntansi mencakup rencana organisasi dan semua metode yang digunakan berkaitan dengan data akuntansi dan berhubungan langsung dengan pengamanan harata kekayaan atau asset dan keandalan catatan keuangan. Dalam AKIP pengendalian akuntansi hanya sebagai proses pelaporan bukan hanya factor utama dalam tanggung jawab kinerja. Di Badan penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat itu sendiri belum melakukan pemisahan antara tanggungjawab operasional dan tanggung jawab pencatatan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa masih ada kelemahan dalam pengendalian akuntansinya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widaryanti & Pancawardani, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tidak tergantung pada Pengendalian Akuntansi, hal tersebut dikarenakan masih adanya kelemahan dalam pengendalian internal yaitu dalam menjaga aktiva dan menjamin akurasi dan daya andal dalam catatan keuangan.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Dan Pengendalian Akuntansi (X2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y)

Kejelasa Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi secara srimultan memiliki nilai koefisien 6.606 dan nilai signifikansi sebesar 0.004. Maka hasil uji regresi menunjuksan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi secara srimultan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya

kejelasan sasaran anggaran yang jelas dan pengendalian akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja pada akuntabilitas untuk memudahkan dan mencapai tujuan organisasi tersebut.

Penelitian ini di kuatkan oleh penelitian yang dilakunak oleh (Zakiyudin Ali & Suyanto, 2015) Penelitian ini menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Peningkatan variabel-variabel independen secara simultan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data , pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas kinerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat maka dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di badan penelitian dan pengembangan provinsi sumatera barat. Pengendalian Akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di badan penelitian dan pengembangan provinsi sumatera barat. Kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi berpengaruh secara srimultan terhadap akuntabilitas kinerja di badan penelitian dan pengembangan provinsi sumatera barat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner sehingga persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner yang diberikan juga tidak terlalu banyak, sehingga hasil yang diperoleh tidak terlalu maksimal.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kejelasan sasaran anggran dan pengendalian akuntansi saja, dan adjusted R *Square* hanya sebesar 27,2% yang artinya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Saran

Diantara keterbatasan yang muncul hasil penelitian ini maka sekiranya dapat menjadi bahan untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Maka adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan pula peneliti selanjutnya mampu meneliti variable-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja. Contohnya pelaporan keuangan dan informasi audit.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu memperluas sampel dan wilayah penelitian.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel, karena semakin banyak sampel yang digunakan maka akan semakin baik pula hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zakiyudin, M., & Suyanto, S. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.99>
- Arikunto S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Balitbang, prov. sumbar. (2020). *Renstra Balitbang 2020*. balitbang.sumbarprov.go.id
- Cahyani, N. M. M., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Pada Akuntabilitas Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 825–840.
- Fitriana, R. D., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2018). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(02), 91–103.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (4th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 23* (edisi 8). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah Atika, (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip) (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional VI *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2021)
- Hidayattullah, A., & Herdjiono, I. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD di Merauke. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 978–979.
- Indah Safitri, A. S. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Kabupaten Mamuju Tengah). *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i2.188>
- Isnanto, Yogi, Suharno, B. W. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.989>
- Mikoshi, M. S. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Empiris Koni Se Sumatera Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 192. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.116>
- Niranjan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, H. B. (2013). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kota Padang)*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>

- Pratama, R., Agustin, H., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 477–492. <https://doi.org/10.34152/fe.15.2.477-492>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Widaryanti, W., & Pancawardani, N. L. (2020). Analisis Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 477–492. <https://doi.org/10.34152/fe.15.2.477-492>